

RASIO LIKUIDITAS DAN JUMLAH KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Yulita Natalia Makaombohe¹
Ventje Ilat²
Harijanto Sabijono³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ¹yulitamakaombohe@yahoo.com
²ventje.ilat@yahoo.com
³h_sabijono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tingkat kesehatan suatu bank diukur dari laporan keuangan bank. Likuiditas merupakan salah satu alat ukur kesehatan bank untuk menilai kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendeknya. Kredit adalah salah satu aktivitas utama bank dalam mencapai laba maksimal, lewat pendapatan bunga kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan jumlah kredit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan periode Tahun 2009-2012. Metode penelitian asosiatif dengan tehnik analisis data regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik. Populasi sebanyak 38 bank dan sampel yang digunakan 10 bank. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis secara parsial adalah rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sebaiknya manajemen bank mengelola likuiditas dengan baik dengan menghindari likuiditas yang terlalu tinggi, dan memberikan kredit tepat sasaran untuk memaksimalkan profitabilitas bank.

Kata kunci: rasio likuiditas, jumlah kredit, profitabilitas

ABSTRACT

Soundness of a bank is measured from the Bank's Financial Statements. Liquidity is a measurement tool to assess the ability of the bank to pay short-term liabilities of banks. Credit is one of the main activities of the bank in achieving maximum profit, interest income through credit. The purpose of this study was to determine the effect of the liquidity ratio and the amount of credit to bank profitability are listed in the Indonesia Stock Exchange for the period 2009-2012 the annual financial statements. Associative research methods with techniques of data analysis is multiple regression analysis and testing of classical assumptions. Population of 38 banks and 10 bank samples used. The results of this study concluded that the liquidity ratio and the amount of credit simultaneously affect the profitability of the banking company in Indonesia Stock Exchange. The result of the analysis is partial liquidity ratios significant negative effect on profitability and the number of credits a positive significant effect on profitability. Liquidity management of banks should manage well to avoid too high liquidity, and provide proper credit targeted to maximize the profitability of banks.

Keywords: liquidity ratio, total loans, profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan sektor perbankan. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bentuk pertanggungjawaban bank kepada pihak yang bersangkutan, maka bank membuat laporan keuangan. Laporan keuangan bank dijadikan alat ukur penilaian kesehatan bank. Bank diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu yaitu: laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, dan laporan keuangan tahunan (Taswan, 2013:39). Bank merupakan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada fungsi bank lainnya dimana bank merupakan lembaga kepercayaan masyarakat.

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menuntut setiap perbankan untuk memperbaharui dan mengatur kembali manajemen-manajemen yang memperburuk citra bank lewat penyaluran kredit dan juga tingkat kesehatan bank. Perlunya pembaharuan ini adalah mengantisipasi berkurangnya minat masyarakat terhadap salah satu lembaga keuangan yang mempengaruhi ekonomi negara. Dari berbagai isu atas kecolongan bank dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab, sebenarnya telah memaksa bank untuk lebih bertindak hati-hati dan teliti terhadap manajemen bank. Bank juga memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam memprediksi resiko dimasa mendatang, untuk itu ada banyak bank yang mengalami kerugian karena menanggung resiko yang cukup besar. Meskipun dengan berbagai macam kesalahan ini, ketergantungan masyarakat terhadap dana yang disediakan perbankan tidak akan berkurang. Maka seharusnya bank memiliki tingkat kesehatan yang baik dan penyaluran kredit yang tepat sasaran.

Likuiditas merupakan salah satu alat ukur kesehatan suatu bank yang dinilai dari Laporan Keuangan Perusahaan. Likuiditas pada perusahaan perbankan berarti kemampuan bank dalam membayar hutang kepada nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito ketika ditagih oleh nasabah penghimpun dana, serta mampu memenuhi pemberian kredit kepada nasabah yang layak untuk dibiayai. Rasio likuiditas bagi setiap perusahaan, jika perusahaan itu dikatakan sehat adalah sebesar 200%. Apabila rasio likuiditas nilainya kurang dari 200% maka dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar nilainya turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Masalahnya apakah besarnya nilai likuiditas atas kesehatan suatu perusahaan juga berlaku bagi bank? Jika hal ini berlaku maka sebagian besar potensi dana bank harus selalu ada di bank, dengan kata lain tidak di ikutsertakan dalam operasi bank (Pandia, 2012:112). Berapapun presentase kesehatan suatu bank yang dinilai dari likuiditasnya, yang terpenting adalah bank mampu menyediakan uang tunai dan alat pembayaran lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ukuran likuiditas tidak terlepas dari jumlah kredit yang diberikan suatu bank, karena kredit merupakan salah satu faktor penilaian kesehatan bank. Kredit yang merupakan salah satu aktifitas utama bagi perbankan, jelas dapat memberikan pengaruh terhadap laba perbankan dengan pendapatan bunga. Pentingnya strategi dengan sistem kehati-hatian dalam manajemen kredit mengantisipasi kerugian bank dimasa mendatang. Secara umum tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal untuk memperlihatkan kinerja perusahaan. Adapun kemampuan Bank dalam memperoleh laba yang maksimal untuk memperlihatkan kinerja perusahaan disebut profitabilitas. Pencapaian profitabilitas yang baik harus dimulai dari likuiditas yang baik dan penyaluran kredit yang tepat.

Tujuan

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh:

1. Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. Jumlah Kredit terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Taswan (2013:5), mengatakan akuntansi didefinisikan sebagai konsep informasi maupun sistem informasi. Konsep informasi dalam bentuk penyediaan data-data kuantitatif atau bersifat keuangan dalam pengambilan keputusan, dan sistem informasi yaitu dalam proses menjalin komunikasi dan informasi. Kieso, dkk (2007:2), mengatakan akuntansi adalah semua proses yang meliputi identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi, dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya. Disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan transaksi yang terjadi diperusahaan dalam bentuk pengklasifikasian dan pengelompokan akun, untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan.

Akuntansi Keuangan

Reeve, dkk (2013:10), mengatakan Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Atkinson, dkk (2009:5), menyatakan informasi akuntansi keuangan adalah berdasarkan informasi historis dan menekankan pada format dimana laporan tersebut diukur, diatur, dan dikomunikasikan. Kesimpulannya akuntansi keuangan merupakan informasi yang menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu pemegang saham, pajak, lembaga keuangan, kreditor, karena informasi akuntansi keuangan dibutuhkan oleh pihak diluar perusahaan, maka pelaporan keuangan ini wajib di terbitkan sesuai periode yang telah ditetapkan perusahaan.

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:1), mengatakan akuntansi manajemen (*Management accounting*) adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Atkinson, dkk (2009:3), menyatakan sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, kepada para manajer dan karyawan organisasi. Kesimpulannya bahwa akuntansi manajemen adalah informasi yang disediakan perusahaan untuk kepentingan pihak internal dalam membuat keputusan. Akuntansi keuangan berbeda dengan akuntansi manajemen, dimana akuntansi keuangan lebih berfokus pada pencatatan atas peristiwa yang terjadi dimasa lalu dalam bentuk transaksi, sedangkan akuntansi manajemen berfokus pada masa depan perusahaan yaitu pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Fahmi (2011:2), menyatakan kinerja keuangan didefinisikan juga merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Simamora (2012:3), menyatakan Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2013:297), mengatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio menurut Sugiyono (2009:168) adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Analisis rasio diperlukan oleh pihak eksternal dan internal dengan kebutuhan informasi yang berbeda.

Likuiditas

Munawir (2007:31), menyatakan likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah alat ukur yang digunakan untuk memproyeksi keutuhan likuiditas. Beberapa alat ukur dalam rasio likuiditas yang digunakan perusahaan dan bank adalah:

a. *Cash Ratio*

Sutrisno (2009:216) menjelaskan bahwa *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2012:315).

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kasmir (2012:319), menyatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dan dirumuskan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Kredit

Kasmir (2012:81), menyatakan kredit sering diartikan memperoleh barang dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Pandia (2012:169), menyatakan manajemen kredit adalah kegiatan bank mengalokasikan dananya dalam bentuk pinjaman yang diberikan atau kredit untuk memperoleh keuntungan (*profitability*) dengan memperhatikan tingkat keamanannya (*safety*). Kesimpulannya, kredit adalah keadaan dimana pemberi kredit dan penerima kredit melakukan perjanjian atas suatu barang atau uang yang pembayarannya dilakukan dimasa mendatang. Kasmir (2012:169), menyatakan fungsi kredit adalah menyangkut kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa.

Profitabilitas

Pandia (2012:64), menyatakan rasio probabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. Alat ukur yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah:

a. *Return On Asset (ROA)*

Pandia (2012:71), menyatakan bahwa *ROA* menunjukkan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas aset yang dimiliki oleh bank. Rumus *ROA* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

c. Rasio Beban Operasional (BOPO)

d. *Profit Margin*

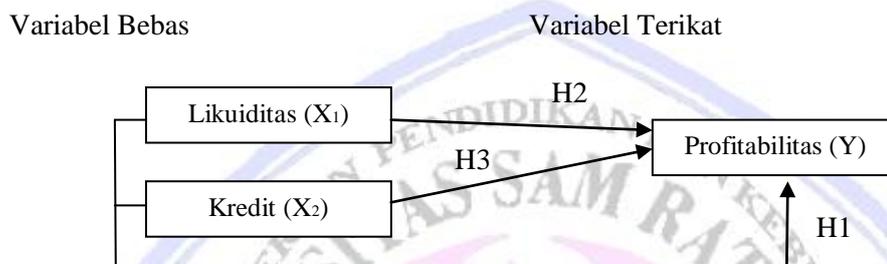
Kajian Empiris

Ganta (2011) dengan judul penelitian: Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2009) dengan menggunakan 12 sampel perusahaan perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas positif.

Hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan jumlah kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi likuiditas suatu bank maka akan menurunkan profitabilitas bank bersangkutan dan kualitas aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jumlah Kredit yang diberikan, Tingkat Likuiditas dan Kualitas Aktiva secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Santosa (2012) dengan judul penelitian: Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh jumlah sampel dan objek penelitian.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit secara simultan diduga *berpengaruh* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Rasio Likuiditas diduga *berpengaruh* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Jumlah Kredit diduga *berpengaruh* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *eksplanasi* yang asosiatif, artinya penelitian yang menjelaskan pengaruh dua atau lebih variabel. Penelitian dilakukan lewat website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan memperhatikan dan mengolah Laporan Keuangan Tahunan periode 2009-2012. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di sengaja disertai kriteria. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 bank, dan 10 bank dipilih sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikoleniaritas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Metode analisis linier berganda dinilai dari koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian

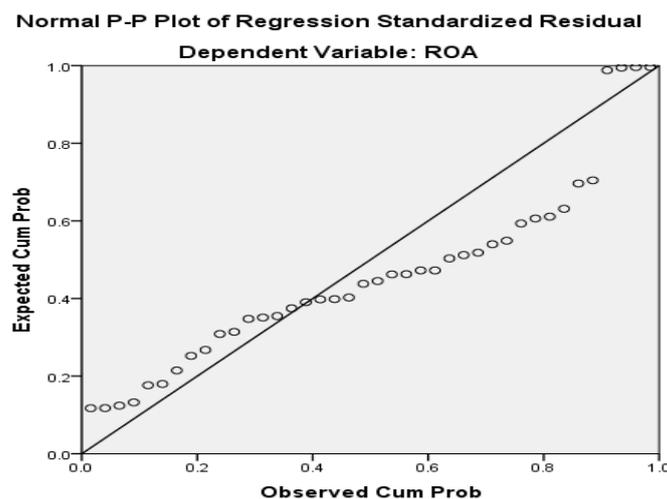
<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
LDR	40	.20	.85	.6002	.17852
Kredit	40	6.28	9.40	7.8505	.76971
ROA	40	.00	.26	.0393	.06981
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan data SPSS versi 21, 2014.

Tabel 1 menunjukkan rasio likuiditas memiliki nilai minimum 0,20 yang berasal dari LDR Bank Ekonomi Raharja tahun 2009; nilai maximum 0,85 yang berasal dari LDR Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2010; nilai mean 0,6002; dan standar deviasi-nya 0,17852. Jumlah kredit memiliki nilai minimum 6,28 yang berasal dari Kredit Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2009; nilai maximum 9,40 yang berasal dari Kredit Bank AgroNiaga tahun 2012; nilai mean 7,85 dan standar deviasi 0,76971. Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 merupakan ROA Bank AgroNiaga tahun 2010; maximum 0,26 merupakan ROA Bank BCA 2011; nilai mean 0,0392; dan standar deviasi 0,0698.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal dengan menggunakan gambar Normal P-P Plot. Plot grafik menjelaskan asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik mendekati atau berada disekitar sumbu diagonalnya.



Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber: Olahan data SPSS versi 21, 2014

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang terdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendeteksian dilakukan dengan melihat nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 yang berarti tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

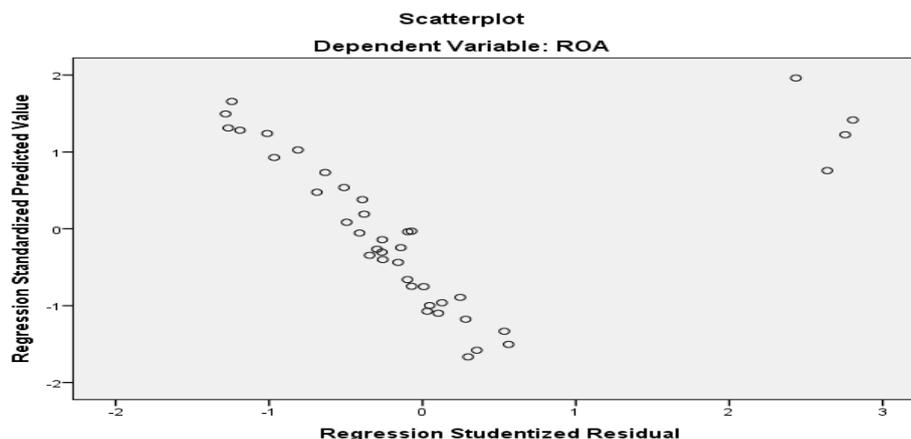
Model	Coefficients ^a		
	Sig	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.080		
1 LDR	.015	.561	1.782
Kredit	.013	.561	1.782

Sumber: Olahan data SPSS versi 21, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan kredit memiliki nilai Tolerance > 0,10 yaitu 0,561 dan nilai VIF < 10 yaitu 1,782. Kesimpulannya tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas dalam persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* regresi, dimana jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Analisis Scatterplot

Sumber: Olahan data SPSS versi 21, 2014

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi di nilai dari *Durbin-Watson* (DW hitung) $-2 \leq DW \leq 2$.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.421 ³	.178	.133	.785

Sumber : Olahan data SPSS versi 21, 2014

Nilai DW 0,785 telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai Adjusted R Square pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 13,30 % (nilai Adj.R.Square x 100 %). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 13,30 % variasi variabel independen, sedangkan sisanya 86,70 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	.034	2	.017	3.993	.027 ^b	
Residual	.156	37	.004			
Total	.190	39				

Sumber : Olahan data SPSS versi 21, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 3,993 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,30. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini tercermin pula dari tingkat signifikan pada tabel 4, dimana tingkat signifikan-nya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.027. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR dan Kredit secara simultan atau bersama-sama, maka akan berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya bahwa H3 diterima.

Uji t (parsial)

Uji statistik t (parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5. Uji t

Model	Coefficients ^a			Sig
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-.210	.117		.080
1 LDR	-.199	.078	-.508	.015
Kredit	.047	.018	.517	.013

Sumber : Olahan data SPSS versi 21, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari tingkat signifikan rasio likuiditas yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,015 dengan t_{hitung} sebesar 2,554 dan tingkat signifikan jumlah kredit dibawah 0,05 yaitu 0,013 dengan t_{tabel} 1,687094. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$ROA = a + b_1 LDR + b_2 kredit + e$$

$$ROA = -0,210 + (-0,199) LDR + 0,047 kredit + e$$

$$ROA = -0,21 - 0,199 LDR + 0,047 kredit + e$$

Persamaan diatas dapat dinyatakan bahwa Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA), dan Jumlah Kredit memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Rasio Likuiditas dan Jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganta (2011) meskipun memiliki perbedaan jumlah variabel. Hasil penelitiannya adalah jumlah kredit yang diberikan, tingkat likuiditas, dan kualitas aktiva secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian sejalan dengan teori likuiditas dan profitabilitas yang dibahas oleh Pandia (2012:124), menyatakan apabila bank ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka bank tersebut akan berada pada *safety* yang tinggi namun akan memperoleh tingkat *Profitability* yang rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ganta (2011), dimana Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh Santosa (2012) memiliki hasil penelitian dimana, secara parsial LDR (likuiditas) tidak berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh banyaknya sampel dan perbedaan objek penelitian.

Jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Kredit merupakan salah satu aktivitas utama bank yang memberikan profitabilitas lebih dominan jumlahnya, untuk itu semakin besar kredit yang disalurkan bank akan menciptakan pendapatan bunga kredit lebih besar. Artinya pendapatan bunga kredit yang semakin besar membuat profitabilitas bank semakin besar pula. Penelitian terdahulu oleh Ganta (2011) menyatakan bahwa, jumlah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian ini adalah karena periode laporan keuangan dan jumlah sampel yang berbeda. Kesimpulannya Hipotesis 1,2, dan 3 dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah:

1. Rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas yang sehat dan penyaluran kredit yang benar akan memberikan peningkatan profitabilitas suatu bank.
2. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi likuiditas suatu bank akan menurunkan profitabilitas bank. Likuiditas yang tinggi

diakibatkan oleh banyaknya dana yang menganggur dan kurangnya penyaluran dana kepada pihak ketiga oleh bank.

3. Jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak kredit yang disalurkan suatu bank akan memberikan pendapatan bunga kredit lebih besar dan meningkatkan profitabilitas bank.

Saran

Pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas akan membantu bank memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menjaga likuiditas yang sehat dan tidak terlalu tinggi, agar profitabilitas bank tidak menurun. Bank harus terus meningkatkan penyaluran dana kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan tingkat keamanan kredit, agar profitabilitas bank semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A. Kaplan, Robert, S. Matsumura, Ella Mae dan Young, S, Mark. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-5. Jilid 1. PT Indeks, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Ganta, Yudha Hariyanto. 2011. Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2009). *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal 56-58
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar – dasar Perbankan*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen perbankan*. Edisi Revisi 11. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J dan Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke-12. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan pertama. Mare, Yogyakarta.
- Reeve, James M. Warren, Carl S. Duchac, Jonathan E. Wahyuni, Ersa Tri. Soepriyanto, Gatot. Jusuf, Amir Abadi dan Djakman, Chaerul D. 2012. *Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia*. Buku I. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Santosa, Anggita Puji. 2012. Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Skripsi* Universitas Hassanudin, Makasar. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2770/SKRIPSI%20LENGKAP%20ANGGITA%20PUJI%20SANTOSA%20%28A21109257%29%20-%20MANAJEMEN%20-FEB%20UH.pdf?sequence=2>, di akses 3 Desember 2013. Hal 7
- Simamora, Henry. 2012, *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher, Riau.
- Sugiyono. 2009. *Manajemen Keuangan (Untuk Praktisi Keuangan)*. PT Grasindo, Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan (Transaksi Dalam Valuta Rupiah)*. Edisi III, Yogyakarta.